ANTHOR
Education and Learning Journal
https://anthor.org/index.php/anthor
Email. anthor.Jurnal@gmail.com
E-ISSN: 2963 –198X P-ISSN: 2963–2498 | Halaman: 532 - 541
Volume 5 Nomor 6 Tahun 2026

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan Industri Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2025

Informasi Naskah

Firda Sulistiawati Alpian[1]
Sri Maria Ulfha[2]
Hari Satia Nugraha[3]

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mandiri, Indonesia

firdaaasulis20@gmail.com[1]
harisatianugraha@gmail.com[2]
srimariaulfha10@universitasmandiri.ac.id[3]

Abstrak
Industri tekstil dan garmen merupakan salah satu sektor manufaktur yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, namun dalam beberapa tahun terakhir menghadapi berbagai tantangan seperti peningkatan biaya produksi, persaingan pasar, serta perubahan kondisi ekonomi. Salah satu faktor yang diduga memengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah struktur modal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi penelitian terdiri dari perusahaan manufaktur sektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 6 perusahaan dan 30 data observasi. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana, koefisien korelasi, koefisien determinasi, dan uji t dengan bantuan program IBM SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan struktur modal menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan perusahaan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan aset dan pencapaian kinerja keuangan yang optimal.

Kata Kunci:
Struktur Modal, Debt to Equity Ratio (DER), Kinerja Keuangan, Return on Assets (RoA), Perusahaan Tekstil.

Abstract
The textile and garment industry is one of the important manufacturing sectors that contributes to Indonesia's economic development. However, in recent years, companies in this sector have faced various challenges, such as increasing production costs, market competition, and unstable economic conditions, which have affected their financial performance. One factor that is considered to influence financial performance is capital structure. This study aims to determine the effect of capital structure measured by Debt to Equity Ratio (DER) on financial performance measured by Return on Assets (ROA) in textile manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period of 2021–2025. This research uses a quantitative method with an associative approach. The population consists of textile manufacturing companies listed during the 2021–2025 period. The sampling technique used is purposive sampling, resulting in 6 companies with 30 observation data. Data analysis was conducted using descriptive statistics, classical assumption tests, simple linear regression analysis, correlation coefficient test, determination coefficient test, and t-test with the assistance of IBM SPSS. The results indicate that capital structure, as measured by Debt to Equity Ratio (DER), has an effect on financial performance, as measured by Return on Assets (ROA). These findings indicate that effective capital structure management is an important factor for companies in optimizing asset utilization and improving financial performance.

Keyword:
Capital Structure, Debt to Equity Ratio (DER), Financial Performance, Return on Assets (RoA), Textile Manufacturing Companies.

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike* 4.0 *International* (CC BY-SA 4.0)

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan manufaktur sektor tekstil di Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Meningkatnya biaya produksi, perubahan permintaan pasar, serta persaingan industri yang semakin ketat menyebabkan laba beberapa perusahaan mengalami fluktuasi. Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk mengelola struktur modal secara efektif

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

agar kebutuhan pendanaan tetap terpenuhi dan kinerja keuangan perusahaan tetap terjaga. Sektor industri manufaktur merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2025) dalam publikasi Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, industri pengolahan merupakan salah satu lapangan usaha yang memberikan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor manufaktur memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan nilai tambah industri, serta mendukung kegiatan ekspor. Oleh karena itu, perusahaan manufaktur dituntut untuk mampu mengelola sumber daya dan keuangannya secara efektif agar dapat mempertahankan keberlangsungan usaha serta meningkatkan daya saing di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat.

Salah satu sektor manufaktur yang memiliki peran penting adalah sektor tekstil. Sektor ini berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan sandang masyarakat serta menjadi salah satu penyumbang devisa negara melalui kegiatan ekspor. Namun, dalam beberapa tahun terakhir perusahaan sektor tekstil menghadapi berbagai tantangan, seperti meningkatnya harga bahan baku, tingginya biaya produksi, persaingan dengan produk impor, perubahan permintaan pasar, serta kondisi ekonomi global yang tidak menentu. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan harus mampu menentukan struktur pendanaan yang tepat agar kegiatan operasional tetap berjalan dengan baik dan perusahaan mampu mempertahankan kinerja keuangannya. Salah satu faktor yang diduga memengaruhi kondisi tersebut adalah struktur modal perusahaan. Struktur modal berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam menentukan komposisi penggunaan utang dan modal sendiri sebagai sumber pendanaan. Dalam penelitian ini, struktur modal diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan antara total utang dan total ekuitas perusahaan. Pengukuran DER digunakan untuk menggambarkan kondisi struktur modal perusahaan manufaktur sektor tekstil yang menjadi sampel penelitian.

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025, penelitian ini menggunakan enam perusahaan yang memenuhi kriteria sampel, yaitu PT Argo Pantes Tbk (ARGO), PT Indo-Rama Synthetics Tbk (INDR), PT Pan Brothers Tbk (PBRX), PT Eratex Djaja Tbk (ERTX), PT Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY), dan PT Trisula International Tbk (TRIS). Pendahuluan meliputi latar belakang, dasar teoretis, masalah, rencana pemecahan masalah dan tujuan penelitian. Data Debt to Equity Ratio (DER) dari keenam perusahaan tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Debt to Equity Ratio (DER) Perusahaan Sektor Tekstil yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2025

No	Nama Perusahaan	2021	2022	2023	2024	2025
1	PT Argo Pantes Tbk (ARGO)	-1,85	-1,82	7,36	8,19	4,83
2	PT Indo Rama Synthetics Tbk (INDR)	0,95	0,87	0,98	0,96	1,03
3	PT Pan Brothers Tbk (PBRX)	1,39	1,12	1,09	-3,13	2,53
4	PT Eratex Djaja Tbk (ERTX)	2,65	2,35	2,18	2,08	1,59
5	PT Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY)	4, 85	5,98	8,00	-18,08	5,79
6	PT Trisula Internasional Tbk (TRIS)	0,61	0,65	0,61	0,63	1,62

Berdasarkan Tabel 1., diketahui bahwa nilai Debt to Equity Ratio (DER) pada perusahaan sektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025 menunjukkan kondisi yang beragam. Beberapa perusahaan memiliki tingkat DER yang relatif tinggi, seperti PT Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY) yang mencapai 8,00 kali pada tahun 2023 dan PT Argo Pantes Tbk (ARGO) sebesar 8,19 kali pada tahun 2024. Kondisi tersebut menunjukkan adanya penggunaan utang yang lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri dalam struktur pendanaan perusahaan.

Selain itu, terdapat beberapa perusahaan yang mengalami nilai DER negatif, yaitu PT Argo Pantes Tbk (ARGO), PT Pan Brothers Tbk (PBRX), dan PT Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY) pada periode tertentu. Nilai DER negatif tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kondisi ekuitas negatif, sehingga mencerminkan adanya permasalahan dalam struktur permodalan perusahaan. Di sisi lain, terdapat perusahaan seperti PT Trisula International Tbk (TRIS) yang memiliki nilai DER relatif lebih rendah dan stabil selama periode penelitian. Perbedaan nilai DER antarperusahaan tersebut menunjukkan bahwa setiap perusahaan memiliki kebijakan pendanaan yang berbeda dalam mengelola penggunaan utang dan modal sendiri. Fenomena variasi struktur modal tersebut menjadi menarik untuk dikaji karena struktur modal dapat berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kinerja keuangan yang optimal. Berdasarkan kondisi struktur modal yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), penelitian ini juga mengkaji kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan ROA. ROA digunakan sebagai indikator kinerja keuangan

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan. Perkembangan nilai ROA pada perusahaan sektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025 disajikan:

Tabel 2. Data Return on Assets (ROA) Perusahaan Sektor Tekstil yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021–2025

No	Nama Perusahaan	2021	2022	2023	2024	2025
1.	PT Argo Pantes Tbk (ARGO)	-2,86%	-8,62%	-3,22%	-0,73%	6,32%
2.	PT Indo-Rama Synthetics Tbk (INDR)	7,98%	4,06%	-3,23%	-1,37%	0,89%
3.	PT Pan Brothers Tbk (PBRX)	0,30%	-0,62%	0,62%	-177,01%	6,59%
4.	PT Eratex Djaja Tbk (ERTX)	2,18%	4,98%	3,42%	1,81%	2,85%
5.	PT Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY)	-3,90%	-4,23%	-3,92%	-7,87%	-20,01%
6.	PT Trisula International Tbk (TRIS)	1,70%	5,48%	5,83%	6,58%	8,10%

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa nilai Return on Assets (ROA) pada perusahaan sektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025 menunjukkan kondisi yang berfluktuasi antarperusahaan. Beberapa perusahaan mengalami nilai ROA negatif yang menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan laba secara optimal dari aset yang dimiliki. PT Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY) menunjukkan kondisi kinerja keuangan yang kurang baik dengan nilai ROA negatif selama seluruh periode penelitian, bahkan mencapai -20,01% pada tahun 2025. Selain itu, PT Pan Brothers Tbk (PBRX) mengalami penurunan ROA yang sangat signifikan pada tahun 2024 hingga mencapai -177,01%, sebelum kembali meningkat pada tahun 2025. Kondisi berbeda ditunjukkan oleh PT Trisula International Tbk (TRIS) yang mampu mempertahankan nilai ROA positif dan mengalami peningkatan dari 1,70% pada tahun 2021 menjadi 8,10% pada tahun 2025. Secara umum, perbedaan nilai ROA tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba masih berbeda-beda. Adanya perusahaan yang mengalami peningkatan kinerja, sementara perusahaan lain mengalami penurunan bahkan kerugian, menunjukkan adanya variasi kinerja keuangan antarperusahaan sektor tekstil. Fenomena tersebut menjadi penting untuk dikaji lebih lanjut, terutama berkaitan dengan struktur modal yang digunakan perusahaan dalam mendukung kegiatan operasional dan pencapaian kinerja keuangan.

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat diketahui bahwa kinerja keuangan yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA) pada perusahaan sektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025 menunjukkan adanya perbedaan dan fluktuasi antarperusahaan. Beberapa perusahaan mampu mempertahankan bahkan meningkatkan nilai ROA, sedangkan perusahaan lainnya mengalami penurunan hingga mencatatkan nilai ROA negatif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan setiap perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba masih berbeda-beda. Adanya perusahaan dengan nilai ROA negatif selama beberapa periode menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memanfaatkan aset yang dimiliki secara optimal untuk menghasilkan keuntungan. Sebaliknya, perusahaan yang mampu mempertahankan nilai ROA positif menunjukkan kemampuan pengelolaan aset yang lebih baik dalam mendukung kegiatan operasional dan pencapaian laba. Perbedaan kondisi tersebut menunjukkan adanya variasi kinerja keuangan antarperusahaan sektor tekstil yang menarik untuk dikaji lebih lanjut, terutama berkaitan dengan faktor-faktor yang dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Salah satu faktor yang diduga berkaitan dengan perbedaan kinerja keuangan tersebut adalah struktur modal perusahaan. Struktur modal merupakan komposisi pendanaan perusahaan yang berasal dari penggunaan utang dan modal sendiri dalam membiayai kegiatan operasional maupun investasi. Keputusan perusahaan dalam menentukan struktur modal menjadi penting karena berkaitan dengan tingkat risiko keuangan, biaya pendanaan, serta kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha. Penggunaan utang yang tepat dapat membantu perusahaan dalam mendukung ekspansi dan aktivitas operasional, namun penggunaan utang yang terlalu tinggi juga dapat meningkatkan beban keuangan perusahaan. Oleh karena itu, keseimbangan antara penggunaan utang dan modal sendiri menjadi salah satu aspek penting dalam mencapai kinerja keuangan yang optimal. Dalam penelitian ini, struktur modal diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), sedangkan kinerja keuangan diukur menggunakan Return on Assets (ROA). DER menggambarkan perbandingan antara total utang dan total ekuitas perusahaan, sedangkan ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki. Secara teoritis, perubahan struktur modal dapat berkaitan dengan perubahan kinerja keuangan karena komposisi pendanaan akan memengaruhi beban keuangan, tingkat risiko, serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

Selain adanya fenomena perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan sektor tekstil, hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan antara struktur modal dan kinerja keuangan juga masih menunjukkan hasil yang belum konsisten. Beberapa penelitian menemukan bahwa struktur modal memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya research gap mengenai hubungan antara struktur modal yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) dan kinerja keuangan yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Berdasarkan fenomena variasi struktur modal, perbedaan kinerja keuangan perusahaan sektor tekstil, serta adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali hubungan antara struktur modal dan kinerja keuangan. Perusahaan sektor tekstil dipilih sebagai objek penelitian karena selama periode 2021–2025 menunjukkan kondisi keuangan yang beragam, mulai dari perusahaan yang mampu meningkatkan kinerja keuangan hingga perusahaan yang mengalami penurunan dan mencatatkan nilai ROA negatif. Selain itu, sektor tekstil memiliki karakteristik industri yang menghadapi berbagai tekanan, seperti peningkatan biaya produksi, persaingan pasar, dan perubahan kondisi ekonomi, sehingga pengelolaan struktur modal menjadi aspek penting bagi keberlangsungan perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2025."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2025. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui website resmi BEI (www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan. Populasi penelitian terdiri atas 7 perusahaan manufaktur sektor tekstil yang terdaftar di BEI. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2021–2025, tidak mengalami delisting, serta memiliki data yang diperlukan untuk menghitung variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 6 perusahaan dengan periode pengamatan selama 5 tahun, sehingga jumlah observasi penelitian sebanyak 30 data (Sugiyono, 2023). Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur modal yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA). DER dihitung dengan membandingkan total utang terhadap total ekuitas, sedangkan ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih terhadap total aset, kemudian dikalikan 100% (Kasmir, 2019).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Data total utang, total ekuitas, total aset, dan laba bersih dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan, kemudian diolah menggunakan Microsoft Excel dan dianalisis dengan bantuan IBM SPSS. Teknik analisis data meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana, koefisien korelasi (R), koefisien determinasi (R^2), dan uji hipotesis (uji t). Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov, uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser, dan uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh DER terhadap ROA dengan persamaan $Y = a + bX + e$ (Ghozali, 2021; Sugiyono, 2023). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t dengan tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (Ghozali, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025. Berdasarkan teknik purposive sampling, diperoleh enam perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian, yaitu PT Argo Pantes Tbk (ARGO), PT Indo-Rama Synthetics Tbk (INDR), PT Pan Brothers Tbk (PBRX), PT Eratex Djaja Tbk (ERTX), PT Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY), dan PT Trisula International Tbk (TRIS). Periode pengamatan selama lima tahun menghasilkan 30 data observasi. Data penelitian diperoleh dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi masing-masing perusahaan. Data tersebut kemudian diolah untuk memperoleh nilai Debt to Equity Ratio (DER) sebagai indikator struktur modal dan Return on Assets (ROA) sebagai indikator kinerja keuangan. Hasil perhitungan DER dan ROA pada

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

masing-masing perusahaan selama periode 2021–2025 disajikan pada Tabel 3. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran karakteristik variabel penelitian berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Analisis ini mencakup variabel struktur modal yang diproksikan dengan DER dan kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA pada 30 data observasi. Berdasarkan hasil pengolahan data, variabel DER memiliki nilai minimum sebesar -18,08 dan maksimum sebesar 8,19, dengan nilai rata-rata sebesar 1,5247 serta standar deviasi sebesar 4,60971. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara umum perbandingan total utang terhadap total ekuitas perusahaan sampel sebesar 1,52 kali. Standar deviasi yang lebih besar daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa DER memiliki tingkat penyebaran data yang tinggi. Kondisi ini mencerminkan adanya perbedaan struktur modal antarperusahaan maupun antarperiode pengamatan. Nilai DER negatif pada beberapa perusahaan berkaitan dengan kondisi ekuitas yang bernilai negatif.

Tabel 3. Data Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Assets (ROA) Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2025

No	Kode Emiten	Tahun	DER	ROA (%)
1	ARGO	2021	-1,85	-2,86
2	ARGO	2022	-1,82	-8,62
3	ARGO	2023	7,36	-3,22
4	ARGO	2024	8,19	-0,73
5	ARGO	2025	4,83	6,32
6	INDR	2021	0,95	7,98
7	INDR	2022	0,87	4,06
8	INDR	2023	0,98	-3,23
9	INDR	2024	0,96	-1,37
10	INDR	2025	1,03	0,89
11	PBRX	2021	1,39	0,30
12	PBRX	2022	1,12	-0,62
13	PBRX	2023	1,09	0,62
14	PBRX	2024	-3,13	-177,01
15	PBRX	2025	2,53	6,59
16	ERTX	2021	2,65	2,18
17	ERTX	2022	2,35	4,98
18	ERTX	2023	2,18	3,42
19	ERTX	2024	2,08	1,81
20	ERTX	2025	1,59	2,85
21	RICY	2021	4,58	-3,90
22	RICY	2022	5,98	-4,23
23	RICY	2023	8,00	-3,92
24	RICY	2024	-18,08	-7,87
25	RICY	2025	5,79	-20,01
26	TRIS	2021	0,61	1,70
27	TRIS	2022	0,65	5,48
28	TRIS	2023	0,61	5,83
29	TRIS	2024	0,63	6,58
30	TRIS	2025	1,62	8,10

Sementara itu, variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar -1,77 dan maksimum sebesar 0,08, dengan nilai rata-rata sebesar -0,0560 serta standar deviasi sebesar 0,32909. Nilai rata-rata negatif menunjukkan bahwa secara keseluruhan perusahaan sampel memiliki tingkat profitabilitas yang cenderung negatif selama periode penelitian. Standar deviasi yang lebih besar daripada nilai rata-rata menunjukkan adanya variasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki. Hal ini menggambarkan bahwa beberapa perusahaan mengalami kerugian pada periode pengamatan tertentu Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa struktur modal dan kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor tekstil memiliki variasi yang cukup tinggi. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya kondisi keuangan dan kemampuan menghasilkan laba yang berbeda pada masing-masing perusahaan. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

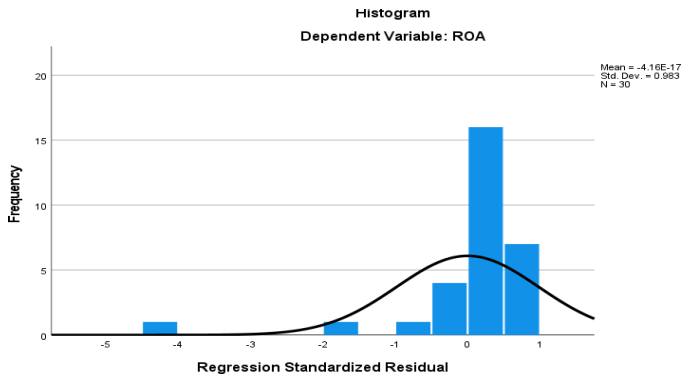
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	30	-18.08	8.19	1.5247	4.60971
ROA	30	-1.77	0.08	-0.0560	0.32909
Valid N (listwise)	30				

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 4. , jumlah data yang dianalisis (N) sebanyak 30 observasi yang berasal dari enam perusahaan manufaktur sektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2025. Variabel Struktur Modal yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai minimum sebesar -18,08 dan nilai maksimum sebesar 8,19. Nilai rata-rata (mean) DER sebesar 1,5247, yang menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan sampel memiliki total utang sekitar 1,52 kali dibandingkan dengan total ekuitasnya. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 4,60971 lebih besar daripada nilai rata-rata, yang menunjukkan bahwa data DER memiliki tingkat penyebaran yang tinggi. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan struktur modal yang cukup besar antarperusahaan maupun antarperiode penelitian. Kondisi tersebut juga dipengaruhi oleh adanya beberapa perusahaan yang memiliki nilai DER negatif akibat ekuitas bernilai negatif. Variabel Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -1,77 dan nilai maksimum sebesar 0,08. Nilai rata-rata (mean) ROA sebesar -0,0560, yang menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan sampel mengalami tingkat profitabilitas yang masih negatif selama periode penelitian. Nilai standar deviasi sebesar 0,32909 lebih besar daripada nilai rata-rata, yang menunjukkan bahwa tingkat penyebaran data ROA cukup tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki berbeda-beda, bahkan terdapat perusahaan yang mengalami kerugian cukup besar pada beberapa periode pengamatan.

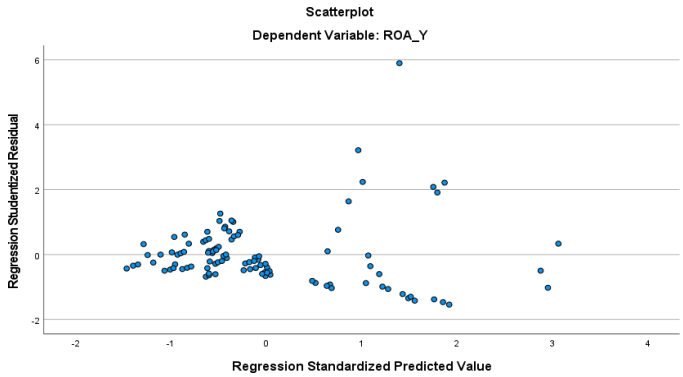
Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel DER dan ROA memiliki tingkat variasi data yang relatif tinggi. Kondisi tersebut mencerminkan adanya perbedaan karakteristik struktur modal dan kinerja keuangan pada masing-masing perusahaan manufaktur sektor tekstil yang menjadi sampel penelitian selama periode 2021-2025. Variasi data ini memberikan gambaran bahwa setiap perusahaan memiliki kebijakan pendanaan dan kemampuan menghasilkan laba yang berbeda, sehingga layak untuk dianalisis lebih lanjut mengenai pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan melalui analisis regresi linear sederhana.

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, lebih besar dari 0,05, sehingga berdasarkan nilai tersebut residual dinyatakan berdistribusi normal. Hasil pengujian juga didukung oleh grafik histogram yang menunjukkan pola distribusi residual mendekati kurva normal. Grafik histogram hasil uji normalitas disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Uji Normalitas dengan Histogram

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Pengujian dilakukan dengan melihat pola penyebaran titik pada grafik scatterplot. Hasil pengujian heteroskedastisitas disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Scatterplot

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

Berdasarkan grafik tersebut, titik-titik data terlihat menyebar secara acak di sekitar sumbu horizontal dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas. Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode pengamatan dengan periode sebelumnya. Hasil pengujian menggunakan metode Durbin-Watson disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.891[a]	0.794	0.787	89.59132	1.242

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,242, sedangkan nilai batas bawah (dL) sebesar 1,284 dan batas atas (dU) sebesar 1,567. Nilai Durbin-Watson yang lebih kecil daripada dL menunjukkan bahwa model regresi mengalami indikasi autokorelasi positif. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variabel struktur modal dan kinerja keuangan. Hasil pengujian linearitas disajikan pada Tabel 6. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi Linearity sebesar 0,000 dan Deviation from Linearity sebesar 0,307. Nilai Deviation from Linearity yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan hubungan dari bentuk linear, sehingga hubungan antara DER dan ROA dinyatakan linear.

Tabel 6. Uji Linearitas

Komponen	Nilai Sig.
Linearity	0,000
Deviation from Linearity	0,307

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh struktur modal yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA). Hasil pengujian regresi linear sederhana disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5.575	16.357		0.000	1.000
	DER	44.645	44.731	0.891	10.388	0.000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh persamaan regresi linear sederhana yaitu ROA = 5,575 + 44,645 DER. Nilai konstanta sebesar 5,575 menunjukkan bahwa apabila DER bernilai nol, maka ROA diprediksi sebesar 5,575. Koefisien regresi DER sebesar 44,645 dan bernilai positif, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan DER diikuti peningkatan ROA sebesar 44,645 satuan. Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh struktur modal secara parsial terhadap kinerja keuangan. Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	(Constant)	5.575	16.357		0.000	1.000
	DER	44.645	44.731	0.891	10.388	0.000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai t hitung sebesar 10,388 dan t tabel sebesar 2,048, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Karena t hitung lebih besar daripada t tabel (10,388 > 2,048), maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal yang diproksikan dengan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA pada perusahaan manufaktur sektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan struktur modal dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan. Hasil pengujian koefisien determinasi disajikan pada Tabel 9.

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.891[a]	0.794	0.787	89.59132	1.242

a. Predictors: (Constant), DER
b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai R Square sebesar 0,794 atau 79,4%. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal yang diproksikan dengan DER mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA sebesar 79,4%, sedangkan sisanya sebesar 20,6% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,787 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian, kemampuan model dalam menjelaskan variasi ROA adalah sebesar 78,7%.

Pembahasan

Struktur Modal yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil perode 2021–2025

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, nilai rata-rata Debt to Equity Ratio (DER) pada perusahaan manufaktur sektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2025 sebesar 1,5247. Artinya, secara rata-rata setiap Rp1,00 modal sendiri digunakan untuk menanggung utang sebesar Rp1,52. Nilai DER minimum sebesar −18,08, maksimum sebesar 8,19, dan standar deviasi sebesar 4,60971. Nilai standar deviasi yang lebih besar daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan sangat bervariasi. Beberapa perusahaan memiliki DER yang relatif stabil, seperti INDR dan TRIS, sedangkan ARGO, PBRX, dan RICY mengalami perubahan DER yang cukup besar. Selain itu, terdapat nilai DER negatif pada beberapa perusahaan yang menunjukkan kondisi ekuitas negatif, bukan berarti perusahaan memiliki utang yang rendah. Dengan demikian, struktur modal perusahaan sektor tekstil selama periode 2021–2025 cenderung berfluktuasi dan secara rata-rata lebih banyak menggunakan utang dibandingkan modal sendiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masing-masing perusahaan memiliki kebijakan pendanaan dan tingkat risiko keuangan yang berbeda.

Tingkat Kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Assets (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021–2025

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 30 data pengamatan, nilai rata-rata Return on Assets (ROA) sebesar −5,60%, dengan nilai terendah −177,01% dan nilai tertinggi 8,10%. Nilai rata-rata ROA yang negatif menunjukkan bahwa secara umum perusahaan manufaktur sektor tekstil yang menjadi sampel belum mampu menghasilkan laba secara optimal dari keseluruhan aset yang dimiliki selama periode 2021–2025. Nilai ROA terendah terdapat pada PT Pan Brothers Tbk tahun 2024, yaitu sebesar −177,01%, yang menunjukkan perusahaan mengalami kerugian sangat besar dibandingkan dengan total asetnya. Sementara itu, nilai ROA tertinggi terdapat pada PT Trisula International Tbk tahun 2025, yaitu sebesar 8,10%, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset relatif lebih baik dibandingkan perusahaan lainnya. Dengan demikian, kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor tekstil selama tahun 2021–2025 berfluktuasi dan cenderung kurang baik, karena masih terdapat beberapa perusahaan yang mengalami ROA negatif. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perbedaan kemampuan masing-masing perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur sektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021–2025

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai t hitung sebesar 10,388 yang lebih besar dibandingkan nilai t tabel sebesar 2,048, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa struktur modal yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Arah pengaruh positif menunjukkan bahwa peningkatan DER dalam penelitian ini diikuti dengan peningkatan ROA. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui perspektif Trade Off Theory yang menyatakan bahwa penggunaan utang dapat memberikan manfaat bagi perusahaan apabila masih berada dalam tingkat optimal. Penggunaan utang dapat membantu perusahaan memperoleh sumber pendanaan tambahan untuk mendukung kegiatan operasional dan investasi, serta memberikan manfaat berupa penghematan pajak (tax shield). Dengan demikian, penggunaan utang yang dikelola secara efektif dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Namun, apabila penggunaan utang

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

terlalu tinggi, maka peningkatan beban bunga dan risiko keuangan dapat menurunkan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gunawan et al. (2022) yang menemukan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan utang yang dikelola secara produktif mampu meningkatkan aktivitas operasional perusahaan sehingga berdampak terhadap peningkatan profitabilitas. Hasil serupa juga ditemukan oleh Irawan dan Manda (2021) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman. Selain itu, Wulandari, Yusnita, dan Oktaviani (2024) juga menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap ROA pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu. Puspitasari (2021) menemukan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan utang dapat menyebabkan penurunan profitabilitas apabila perusahaan tidak mampu mengelola beban pendanaan yang timbul dari penggunaan utang tersebut. Selain itu, penelitian Alfiani dan Hasanuh (2024) menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan manufaktur sektor farmasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perubahan struktur modal tidak selalu secara langsung memengaruhi kinerja keuangan perusahaan karena ROA juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti efisiensi operasional, kemampuan menghasilkan penjualan, pengelolaan aset, dan pengendalian biaya.

Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hubungan antara struktur modal dan kinerja keuangan dapat berbeda berdasarkan karakteristik perusahaan, sektor industri, kondisi ekonomi, periode penelitian, serta kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan penggunaan dana eksternal. Pada perusahaan manufaktur sektor tekstil yang menjadi objek penelitian ini, penggunaan utang menunjukkan pengaruh positif terhadap ROA yang berarti bahwa dana eksternal yang digunakan perusahaan mampu mendukung kegiatan operasional dan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa struktur modal merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan. Meskipun penggunaan utang dapat memberikan manfaat bagi peningkatan profitabilitas, perusahaan tetap perlu menjaga proporsi utang secara optimal agar tidak meningkatkan risiko keuangan yang dapat berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa struktur modal yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan manufaktur sektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025 memiliki nilai rata-rata sebesar 1,5247, dengan nilai minimum -18,08 dan maksimum 8,19. Sementara itu, kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar -0,0560 atau -5,60%, yang menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sampel belum mampu menghasilkan laba secara optimal dari aset yang dimiliki. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan nilai t hitung sebesar 10,388 dan signifikansi 0,000 < 0,05. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,794 menunjukkan bahwa struktur modal mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan sebesar 79,4%, sedangkan 20,6% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, struktur modal memiliki hubungan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor tekstil selama periode penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan disarankan untuk menjaga keseimbangan antara penggunaan utang dan modal sendiri serta mengarahkan penggunaan utang pada kegiatan produktif yang dapat meningkatkan laba. Perusahaan yang memiliki nilai DER negatif perlu memprioritaskan perbaikan kondisi ekuitas dan pengendalian kewajiban agar kondisi keuangan lebih stabil. Bagi investor dan kreditur, DER dan ROA dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menilai kondisi keuangan perusahaan, dengan tetap memperhatikan rasio keuangan lainnya, arus kas, kemampuan membayar utang, serta kondisi operasional perusahaan. Selanjutnya, bagi peneliti berikutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan, seperti likuiditas, perputaran aset, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan efisiensi operasional, serta memperluas jumlah sampel dan periode penelitian agar hasil penelitian lebih representatif.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Mandiri, khususnya Fakultas Ekonomi dan Program Studi Akuntansi, atas dukungan fasilitas dan akademik selama pelaksanaan penelitian ini. Penulis

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

juga menyampaikan terima kasih kepada Ibu Dr. Sri Maria Ulfah, S.Si., M.M., selaku Dosen Pembimbing I, serta Bapak Hari Satia Nugraha, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing II, atas bimbingan, arahan, dan masukan yang diberikan selama proses penyusunan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan kontribusi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENSI

Arisanti, P. (2020). Pengaruh struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor keperluan rumah tangga. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.

Arisanti, P. (2020). Pengaruh struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014–2018. *Competence: Journal of Management Studies, 14*(1), 1–12. https://doi.org/10.21107/kompetensi.v14i1.7146

Badan Pusat Statistik. (2025). *Produk domestik bruto Indonesia menurut lapangan usaha*. Badan Pusat Statistik.

Bursa Efek Indonesia. (2021–2025). *Laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Bursa Efek Indonesia.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2024). *Standar akuntansi keuangan (SAK) Indonesia: Penyajian laporan keuangan (PSAK 201/PSAK 1)*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2024). *Standar akuntansi keuangan Indonesia*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

Kusmawati, & Ovalianti. (2022). Pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* pada PT Permodalan Nasional Madani (PNM) periode 2012–2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen*.

Lutfi, A. M., & Andhani, D. (2024). Pengaruh *current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return on equity* (ROE) pada PT Summarecon Agung Tbk. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*.

Murdiansyah, I., Wahyuni, N., & Lestari, Y. O. (2020). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan *agency cost* terhadap kinerja perusahaan manufaktur terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban, 6*(1), 108–123. https://doi.org/10.24252/jiap.v6i1.14472

Murdiansyah, I., Wahyuni, S., & Lestari, D. (2020). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan *agency cost* terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.

Pratama, P. B., & Devi, S. (2021). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan penjualan dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, 11*(1).

Putra, D. H. P. (2023). Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Yudishtira Journal: Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside, 3*(1).

Sudaryo, Y., & Pratiwi, D. (2016). Pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas serta dampaknya terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Indonesia Membangun*.

Sudaryo, Y., & Pratiwi, I. Y. (2016). Pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas dan dampaknya terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Indonesia Membangun, 15*(2), 1–20.

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Wahyuningsih, S. (2020). Pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*.

Wahyuningsih, S., Luhgiatno, & Wahyuningsih, P. (2020). Analisis pengaruh konservatisme akuntansi dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia), 3*(1), 72–86. https://doi.org/10.32493/JABI.v3i1.y2020.p72-86